

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber primer. Penelitian ini penelitian lapangan, karena peneliti secara langsung ke lapangan dalam memperoleh data penelitian yaitu pelaksanaan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah di Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan sifat data, penelitian ini termasuk metode kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sebuah penelitian dipengaruhi oleh metode yang dipakai untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian.

Dalam metode penelitian karya ilmiah, metode dan pendekatan penelitian merupakan hal yang penting, sehingga dengan adanya sebuah metode dan pendekatan, peneliti mampu mendapatkan data yang akurat dan

akan menjadi sebuah penelitian yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁶⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Tarekat Naqsabandiyah yang terletak Di Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Alasan pemilihan lokasi ini karena berbagai hal yaitu masyarakat desa purba baru dikenal memiliki tradisi keagamaan yang kuat, sehingga penduduknya cenderung menerima dan mengikuti praktik-praktik keagamaan seperti zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah dengan penuh keyakinan, masyarakat Desa Purba Baru cenderung terbuka terhadap praktik-praktik spritual dan terapi alternatif, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan partisipasi yang aktif dalam penelitian. Desa Purba Baru juga memiliki praktisi zikir yang berpengalaman dalam Tarekat Naqsabandiyah serta tersedianya fasilitas dan materi yang diperlukan untuk pelaksanaan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang di wawancara, diminta informasi mengenai pelaksanaan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah Di desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal. Subjek peneliti adalah orang yang menguasai dan memahami data informasi atau objek penelitian. Dalam penelitian ini subjek diambil sebanyak satu orang syekh (mursyid) dan 14 orang jamaah yang telah mengikuti zikir melalui suluk dengan rata-rata usia 45-60 tahun dalam kurun waktu tiga bulan sebagai *cek and ricek* untuk memperkuat data.

⁶⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi (STD)* ,(Bandung: CV Alfabeta, 2016), hal.24

Penentuan Subjek dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan subjek yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu, yang salah satunya dikarenakan hanya mursyid tarekat naqsabandiyahlah yang mengetahui seluk beluk pelaksanaan zikir tarekat naqsabandiyah.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan melalui Pengamatan, oleh peneliti kepada subjek penelitian. Observasi dapat Dilakukan melalui dua strategi, yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi, dimana Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan objek yang diamati, dalam Observasi secara langsung.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi jamaah zikir sebanyak 14 Orang yang mana peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pelaksanaan zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah Di desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah satu orang mursyid dan 14 jamaah zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah di Desa Purba Baru yang dipilih. Data yang diambil melalui wawancara adalah Terkait dengan Proses persiapan yang dilakukan sebelum zikir melalui suluk tarekat

⁶⁷ Meoloeng J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007), hal 44

naqsabandiyah, proses dalam mengikuti zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah dan hasil yang dialami sesudah mengikuti zikir melalui suluk tarekat naqsabandiyah.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun Secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan Dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami. Analisis data Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit, Melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan Yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada Orang lain.⁶⁸ Jadi teknik analisis data merupakan metode untuk megolah data Menjadi informasi yang valid dan mudah dipahami oleh khalayak umum. Sugiono menjabarkan aktivitas analisis data sebagai Berikut :

1. Data Reduksi

Menurut Sugiono adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk Memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan Gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan terapi zikir melalui suluk di Tarekat Naqsabandiyah Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 224

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan Data berkaitan dengan proses pelaksanaan terapi zikir melalui suluk di Tarekat Naqshabandiyah Desa Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan Awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan dirubah Bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap Pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang Dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid Dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan Data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel.⁶⁹

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidk ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁷⁰

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji

⁶⁹ Sugiyono, *Op.cit*, hal, 224

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 320

data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*.⁷¹

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin terarah, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Elfabeta 2007), hal 270

dipertanggungjawabkan benar berarti kredibel, maka pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.⁷²

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan

⁷² Sugiyono, *Ibid*, hal 270-273

suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Tringulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai kepada hasil pengamatan.

3. *Confirmability*

Uji objektivitas kualitatif disebut juga dengan uji konfirmabilitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila hasilnya dapat diterima secara luas oleh orang lain. Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif melibatkan evaluasi hasil penelitian sehubungan dengan proses yang diikuti. Apabila hasil penelitian dikaitkan langsung dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas.

Validasi atau validitas data mengacu pada keakuratan data, dimana tidak ada perbedaan antara data yang dikumpulkan dengan data sebenarnya yang ada pada objek penelitian. Hal ini memastikan bahwa validitas data yang disajikan dapat dibenarkan.⁷³

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁷³ Sugiyono, *Ibid*, hal 273-276